

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian yang mengangkat topik mengenai peran *Feng Shui* dalam penamaan toko, peneliti mengambil objek penelitian yaitu tanggapan dan respon dari responden untuk digunakan dalam menggali bagaimana *Feng Shui* mempengaruhi responden dalam memberikan nama toko.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di toko-toko lokal yang pemiliknya adalah orang-orang Tionghoa di Semarang. Toko lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah toko yang berdiri, dan hidup hanya di Semarang. Jadi toko-toko yang dijadikan lokasi penelitian tidak membuka cabang di kota lainnya. Lokasi ini dipilih agar representatif dengan topik yang diangkat.

3.3. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi dan Sample

Populasi adalah kumpulan atau elemen yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti yang inferensi tentangnya akan dibuat (Malhotra, 2009). Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah para pemilik toko lokal yang ber-etnis Tionghoa di Semarang. Namun jumlah populasi pemilik toko tidak diketahui karena tidak tetap.

Sementara itu, sample adalah sebagian dari populasi namun tidak semua elemen populasi membentuk sebuah sample (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, diambil 12 pemilik toko lokal yang di ambil dari pendekatan wawancara. Diharapkan dengan jumlah demikian sudah memberikan hasil yang semakin

jelasan tentang peran dari *Feng Shui* ini. Namun ternyata saat dilakukan proses wawancara, 7 orang responden sudah memberikan hasil yang cenderung sama, sehingga tidak ada data baru. Akhirnya penelitian ini diputuskan untuk mengambil 7 pemilik toko lokal.

3.3.2. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*, dimana teknik ini tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Bentuk dari *non probability sampling* yang dipilih adalah *Purposive Sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang terpilih sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel, selain itu dipilih secara cermat sehingga menghasilkan desain penelitian yang relevan (Haryanto, 2008). Adapun syarat untuk menjadi responden adalah para pemilik toko lokal ber-etnis Tionghoa yang mengetahui benar sejarah toko yang didirikan. Selain itu untuk menjadi responden, pemilik toko juga harus bersedia untuk diwawancarai. Jumlah responden yang akan diambil adalah 12 pemilik toko lokal ber-etnis Tionghoa di Semarang yang akhirnya berubah menjadi 7 pemilik toko karena jumlah tersebut sudah memberikan hasil yang cenderung sama.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dari sumber secara individual terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian (Maholtra, 2009).

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari wawancara terhadap responden yaitu para pemilik toko lokal yang ber-etnis Tionghoa di Semarang tentang bagaimana *Feng Shui* mempengaruhi mereka dalam memberikan nama toko. Data



primer diperoleh peneliti dari data hasil wawancara dengan para pemilik toko lokal yang ber-etnis Tionghoa.

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan data kualitatif, yang menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam buku Moleong (2008) adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, kata, kalimat, skema, kemudian mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, serta menemukan apa yang penting. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan ini digunakan untuk mengemati objek secara lebih dalam. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para responden yaitu pemilik toko yang ber-etnis Tionghoa karena di Indonesia, *Feng Shui* merupakan kepercayaan yang biasanya dianut oleh orang-orang Tionghoa sehingga para pemilik toko tersebut dapat menjelaskan bagaimana peran *Feng Shui* dalam pemberian nama terhadap toko mereka.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, yang merupakan suatu proses tanya jawab secara lisan antara penanya dengan orang yang diwawancarai (Haryanto:2008). Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat dengan melalui catatan tertulis ataupun direkam, kemudian pengambilan foto toko milik responden. Berikut merupakan proses wawancara yaitu:

- a. Penentuan responden yang memiliki kriteria kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini
- b. Bila sudah bersedia, dilanjutkan dengan kesepakatan tempat dan waktu untuk pelaksanaan wawancara dilanjutkan dengan proses wawancara

- c. Proses wawancara dilaksanakan dengan alat bantu rekaman suara dan video secukupnya sebagai bukti pelaksanaan proses tersebut
- d. Proses wawancara dilaksanakan selama kurang lebih 1 jam atau sesuai dengan ketercukupan informasi yang dapat digali.
- e. Sebagai penutup, kepada responden diminta ketersediaannya kembali dihubungi untuk kepentingan validasi transkrip hasil wawancara.

3.6. Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Afifuddin (2009) merupakan aktivitas dalam mengorganisasikan data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan memberikan kategori. Pengelolaan data tersebut memiliki tujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diubah menjadi teori substantif.

Dalam penelitian ini, pengelolaan data menggunakan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah penelitian dengan melakukan pembahasan yang mendalam terhadap isi dari suatu informasi yang tertulis ataupun informasi yang berada dalam media massa (Afifuddin, 2009).

Berikut adalah beberapa tahapan dalam melakukan metode *content analysis* yang dilakukan oleh peneliti:

1. Setelah wawancara yang dilakukan telah direkam, peneliti mulai melakukan transkrip atau menuliskan hasil wawancara secara verbatim, dimana peneliti

menuliskan kata yang diucapkan ke dalam sebuah teks sehingga pesan yang disampaikan sama persis sesuai dengan yang diucapkan.

2. Peneliti lalu mengelompokkan jawaban yang serupa berdasarkan pertanyaan dalam wawancara lalu peneliti melakukan identifikasi kata-kata kunci dari masing-masing jawaban yang telah dikelompokkan.

3. Kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dari masing-masing kelompok tiap kunci jawaban

4. Lalu peneliti merumuskan satu kalimat deskripsi yang merupakan intisari dari masing-masing kelompok jawaban.

5. Proses selanjutnya adalah mengkonfirmasi dengan kerangka teori acuan untuk melihat kesesuaian atau kebaruan pemahaman atas sebuah fenomena sesuai topik penelitian dari peneliti.

